

HERMENEUTIK DALAM KONTEKS ARSITEKTUR

(MERUPAKAN SEBUAH METODE DALAM PERANCANGAN ARSITEKTUR)

Oleh :

IR.I Gusti Made.S.Diarsa, MT

Dosen Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Unwar.

I. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Gagasan menuliskan masalah hermeneutik, yang merupakan salah satu cara berpikir dan juga merupakan sebuah metode yang dilandasi cara pikir yang filosofis, timbul karena keinginan lebih memahami karya arsitektur yang banyak terdapat disekitar kita. Secara empiris jelas bahwa karya arsitektur merupakan sosok yang berada di dalam lingkungan buatan yang dihasilkan oleh perilaku manusia.

Banyak para filosof mengemukakan pendapat – pendapat atau gagasan – gagasannya melalui hermeneutik. Namun hermeneutik masih diragukan merupakan metode yang dapat dipakai dalam pemecahan suatu masalah. Sebagai contoh filosof Prancis terkenal yang bernama Jacques Derrida, banyak memberikan pikiran – pikiran atau gagasan – gagasan yang berkaitan dengan arsitektur, dimana dalam pemecahan masalah arsitektur hermeneutik dipakai sebagai salah satu metode.

Museum Camble di Amerika Serikat, yang direncanakan oleh Louis Kalm, Kalm menterjemahkan atau mengejawantahkan pemikiran – pemikiran atau karya – karya Jacques Derrida. Hebatnya Camble ini tidak dibuat oleh eksponen dekonstruksi tapi hasilnya justru mengarah ke “Deconstruction” (dekonstruksi). Karya Kalm ini sangat match (serasi) dengan pemikiran – pemikiran Jacques Derrida. Sehingga boleh dikatakan museum Camble di Amerika Serikat ini adalah sebuah karya yang mana roh nya adalah “ Deconstruction”.

Hermeneutik dalam arsitektur tidak bisa lepas dari dekonstruksi, karena hermeneutik memiliki pokok bahan yang mengandung “ Sepekulasi dan analisa “. Arsitektur banyak bergerak dalam skala sepekulasi dan imajinasi, mengingat arsitektur membuat atau meng – ada – kan yang tidak ada, yang disebut dengan istilah merancang. Dan dalam merancang juga terdapat kegiatan yang bersifat analitic (analisa). Setelah dianalisa timbul sepekulatif, kemudian sepekulasi ini di analisa dan out – put nya adalah spekulatif, begitu seterusnya, sehingga menghasilkan metode perancangan yang memiliki resiko negatif yang sangat kecil atau resiko yang sangat kecil.

b. Maksud dan Tujuan

Hermeneutik bermaksud memberikan

alternatif metode pemecahan masalah terhadap masalah – masalah yang terjadi, khususnya masalah dalam ber- arsitektur, maka hermeneutik menjadi suatu alternatif pemecahaan masalah, sehingga pemecahan masalah – masalah arsitektur dapat dipecahkan secara logis.

Tujuan hermeneutik adalah untuk lebih pada metode spekulasi dan analisis. Bagaimana berspekulasi yang baik dengan analisa yang sudah dibuat, sehingga menghasilkan sebuah konsep yang dapat dipertanggung jawabkan.

II.PAPARAN TENTANG HERMANEUTIK.

a. Pengertian Hermeneutik

Mempelajari definisi – definisi yang diuraikan oleh filosof – filosof, maka ada beberapa pengertian tentang hermeneutik :

1. Hermeneutik adalah interpretasi terhadap simbol-simbol atau teks.
2. Hermeneutik adalah pemahaman dalam kerja.
3. Hermeneutik diarahkan pada konteks tradisional tentang makna.
4. Herneutik adalah ilmu filsafat praktis dalam segala hal yang universa, dimana bahasa merupakan alat yang penting dalam memahami teks.
5. Hermeneutik dapat membantu untuk memahami ilmu – ilmu kemanusiaan.
6. Hermeneutik pada dasarnya bersifat “ men sejarah , dimana pengalaman berperan penting.
7. Hermeneutik adalah filosofis, bagian dari seni berpikir.

Dari uraian beberapa definisi diatas maka dicoba untuk mendefinisikan hermeneutik berikut ini, hermeneutik adalah seni berpikir dalam kerangka membuat suatu penafsiran atau interpretasi, yang bersifat konsep ilmiah, melalui pemahaman dimana bahasa merupakan alat komunikasinya.

b. Para Tokoh Hermeneutik

Banyak tokoh (para filosof) yang

menganut aliran hermeneutik antara lain :

1. F.D.E. Schelier Macher, (1768 – 1834)

Filosuf ini bertitik tolak dari linguistik (bahasa), yang dikatakan bahwa orang sering mengalami kesalah pahaman, kesenjangan didalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain, atau sering disebut kesalahan linguistik. Adanya kesejangan (deviasi) antara pikiran dengan ucapan (kata-kata atau kalimat) dimana bahasa sebagai medianya. Dikatakan juga bahwa hermeneutik adalah bagian dari seni berpikir. Arsitektur dipandang dari dua aspek dalam konteks “pemahamannya”. Aspek luar : (Sejarah, tata bahasa, kerohanian). Aspek dalam : kejiwaan (Rohnya/Geist).

Fungsi bahasa menunjukkan atau menyembunyikan makna, Menentukan atau membiaskan makna. Hermeneutik di definisikan sebagai berikut : Hermeneutik adalah proses penelaha isi dan maksud pengejawantahan dari sebuah teks sampai ke maknanya terdalam.

2. F.A. Wolf

Hermeneutik didefinisikan sebagai seni menemukan makna dari sebuah teks. Hermeneutik sama dengan interpretasi. Interpretasi ada 3 yaitu : interpretasi gramatikal (bahasa), interpretasi Historikal (fakta dan waktu), interpretasi ritorikal (mengontrol kedua interpretasi tersebut). Dasar – dasar pemikirannya pada interpretasi kedua proses memahami sesuatu. Untuk memahami sesuatu ada beberapa tahap antara lain; tahap wacana (perbincangan), tahap ilmiah (observasi), tahap seni (imajinasi tidak dibatasi/bebas). Semakin lengkap orang mengetahui bahasa dan psikologis pengarangnya, maka semakin lengkaplah interpretasinya. Seni interpretasi sesungguhnya mempunyai makna : merekonstruksi historis, dan sebuah pernyataan yang subyek – obyektif.

Hermeneutik : memahami teks lebih baik dari pengarangnya. Memahami pengarang lebih baik dari diri sendiri. Adlah sebuah metode untuk memahami dengan interpretasi, interpretasi adalah seni dalam

artian keleluasaan seseorang tidak dapat meramalkan waktu dan cara seseorang untuk mengerti.

3. Wilhelm Dilthey (1833 – 1911)

Filosuf ini ber warga negara Jerman, dan seorang sejarawan. Menurut Dilthey bahwa dalam proses memahami sesuatu dilihat dari wajah dalam (interior) dan wajah luar (Exterior), hal ini sejalan dengan filsuf Descartes, yang bahwa dalam memahami dilihat dari badan (realisme=wajah luar) dan Jiwa (spiritual = wajah dalam). Exterior dan interior saling ketergantungan, dan dia memiliki satu nilai yang utuh atas dasar kesadaran. Proses pemahaman dengan metode interpretasi sangat dimungkinkan, sehingga tersituasikan nilai – nilainya sendiri yang sudah mapan. Ide dari filsuf ini agar dalam penyelidikan sejarah dapat disejajarkan dengan penelitian ilmiah (satu dimensi= Exterior saja). Ilmu pengetahuan dibagi dalam bagian yaitu : ilmu pengetahuan tentang alam (Natur Wissen Schäften) dimana ilmu itu terukur, metode jelas (ilmiah) hingga pasti (dapat dipastikan) dan ilmu pengetahuan tentang bathin manusia (geister wissen scafter), dimana ilmu ini tidak dapat diteliti dengan metode ilmiah, selalu berubah-ubah sesuai dengan subyeknya, dan ilmu ini berhubungan dengan hidup dan kehidupan manusia. Dalam mengoperasikan hermeneutik, maka Dilthey menggunakan dua cara : cara interpretasi data, dan cara riset sejarah.

Arti memahami menurut Dilthey adalah penemuan atas diri saya dalam diri anda. Hal ini berarti bahwa interpretasi subyek terhadap obyek mempunyai nilai yang sama dengan interpretasi penulis dengan tulisannya.

4. George Gardamer

George Gardamer, adalah Filosuf yang terkenal, pernah menulis/berkarya dalam bukunya *Wahr Heit in Methode* (kebenaran dan metode). Hermeneutik dilihat dari segi bahasa (dialektika). Proses pemahaman ditinjau dari sudut dialektika, merupakan kegemaran Gardamer dan dia yakin bahwa hermeneutik

dapat dipakai sebagai alat untuk memahami ilmu – ilmu kemanusiaan, sehingga Gardamer menyamakan antara hermeneutik dengan pemahaman. Gardamer juga membicarakan seni, yang dikaitkan dengan kebenaran. Gardamer mendefinisikan bahwa hermeneutik adalah metode yang dipergunakan oleh ilmu – ilmu tentang manusia, hermeneutik menggunakan pemahaman histori yang mempunyai dimensi sastra pemahaman historik berkaitan erat dengan kritik sastra, sebab terdapat dimensi historik dalam sumber-sumber kesusastraan yakni bahan-bahan yang ditempatkan dalam konteks yang dibutuhkan hermeneutik adalah pengetahuan tentang manusia, atau masyarakat yang diperoleh atas dasar kerja ilmiah, melainkan hanya atas dasar dipelajari sebagai suatu seni . Tugas hermeneutik adalah memahami teks. Memahami teks ada hubungannya dengan bahasa, bahan sebagai alat dalam pemahaman teks.

5. Jurgen Habermas

Jurgen Habermas adalah seorang filsof yang mendukung pustaka hermeneutik. Tulisannya yang terkenal yang berkaitan dengan manusia dan pengetahuan adalah “Knowledge and Human Interetings”. Konsep “pemahaman” yang disampaikan adalah suatu kegiatan dimana pengalaman dan pengertian teoritis berpadu menjadi satu, sehingga konsep ini mendekati metode ilmiah. Ia mengutip pendapat Charles Sanders Pierce, yang menyatakan bahwa semua pertanyaan pasti ada jawabannya yang benar, ada kesimpulan akhirnya, yang hendak dituju oleh pendapat orang secara ajeg. Dalam konteks kesimpulan diatas maka habermas memakai tiga kesimpulan yang dikemukakan oleh Charles Sanders Pierce, yakni : deduksi, induksi, dan abduksi.

Pemahaman hermeneutik menurut Habermas adalah diarahkan pada konteks tradisional tentang makna , sehingga pemahaman disini dikaitkan dengan bahasa simbol, yang disebut pemahaman “Monologi” (monolit – Mosif).

Pemahaman menjalani dilematis, hal ini dapat terjadi manakala “seni” yang menggambarkan komunikasi tidak langsung tetapi dapat dipahami. Hermeneutik berhubungan dengan jangkauan yang harus dicapai oleh subyek dan pada saat itu pula diungkapkan kembali sebagai identitas strukturyang terdapat didalam kehidupan, sejarah dan obyektifitas. Disinilah letak dilema tersebut, antara tetap obyektif dan bersifat subyektif atau antara tetap subyektif dan menjadi obyektif.

6. Paul Ricoeur

Paul Ricoeur, Kemampuan untuk berfilsafat lebih menonjol pada “Semantik” keseluruhan filsafatnya adalah interpersi terhadap interpretasi, sehingga dia membuat suatu pernyataan tentang “hidup adalah interpretatif”.

Paul Ricoeur mengatakan bahwa “kata-kata” adalah simbol, karena menggambarkan makna lain yang sifatnya tidak langsung, tidak begitu penting serta figuratif, dan hanya dapat dimengerti melalui simbol – simbol tersebut.

Jadi simbol dan interpretasi adalah merupakan konsep-konsep yang mempunyai makna yang terkandung didalam simbol – simbool atau kata –kata. Hermeneutik adalah merupakan alat yang dibutuhkan untuk mengungkap konsep –konsep tersebut melalui kata – kat atau bahasa. Tujuan hermeneutik adalah menghilangkan misteri yang terdapat dalam sebuah simbol, dengan cara membuka daya yang tersembunyi dalam simbol – simbol tersebut. Simbol sangat kaya dengan makna. Hermeneutik membuka makna yang sesungguhnya, sehingga dapat mengurangi keanekaan makna dari simbol – simbol, Ricoeur Mendefinisikan Hermeneutik sebagai berikut :

- Hermeneutik adalah interpretasi terhadap simbol – simbol.
- Hermeneutik adalah teori pengoperasian pemahaman dalam hubungan interpretasi terhadap teks.

Dari kedua definisi diatas jelas nampak bahwa pemahaman, penjelasan, serta

interpretasi merupakan setrategi dalam perang “memahami”. Jadi Ricoeur mempunyai titik pangkal pembahasannya pada “memahami, dimana bahasa dipakai sebagai alat.

7. Jacques Derrida

Jacques Derrida adalah tokoh Hermeneutik yang berkaitan dengan bahasa dan makna. Namun demikian Derrida tidak mau dirinya disebut sebagai orang Hermement. Derrida banyak dipengaruhi oleh aliran fenomenologi, seperti yang terdapat dalam karyanya yang berjudul *La Voix et La Phenomene* (Ucapan dan Fenomena).

Tanggapan atas fenomenologi, maka Derrida menggunakan dua buah kata yang artinya hampir sama, Ia tidak menyetujui adanya pertentangan antara subyek dan obyek, seperti bapak – ibu, laki – perempuan, induksi – deduksi, jadi disini nampak ada prioritas, sehingga Derrida ingin merubah hal ini. Ada konsep pembubaran (dekonstruksi).

Apa yang dikatakan Derrida tentang *Deconstructions* ?

Dekonstruksi adalah kemajuan konsepsual akan sama hakikinya dengan perubahan konsep ke usaha memperburuk hubungan yang diakui sah antara sebuah kata depan sebuah konsep, antara kiasan dengan sesuatu yang penggunaannya sudah tidak akan berubah (mapan), selayaknya apa adanya ataupun sudah lazim ditetapkan orang.

Konsep Derrida yang terkenal adalah *Differance*, dan *defferance* berarti tidak sama atau berbeda. *Differance* berarti berbeda tapi memerlukanuraian yang panjang untuk mengetahui maksud Derrida dalam penggunaan kata tersebut. Asal kata *Defferance* atau *defference* adalah *Deffere* yang artinya berbeda, menunda atau menangguhka. Jadi perbedaan pokok pada kerangka “Ruang dan Waktu”, hal ini dapat dihubungkan dengan tanda dan pemakaiannya. Tanda, menggantikan bedanya, benda yang ada (riil). Dalam pengertian yang lain tanda “tanda” berarti juga kehadiran sesuatu yang belum hadir. Jika yang nampak tidak menyatakan dirinya, maka yang menyatakan dirinya hanyalah

sesuatu yang lain yaitu “tanda”. Jadi menurut Derrida “tanda” menunjukkan kehadiran yang tertunda. Segera setelah itu “memakai” Hanya sendiri melihatnya, maka tanda segera pulang menghilang atau menghapus jejaknya.

Makna juga seperti tanda, tidak untuk dipahami atau dimengerti. Untuk memahami makna, maka harus “menangguhkan” atau menunda dulu sampai ada orang atau benda yang merasa layak itu untuk memilikinya. Apa, siapa yang pantas memiliki makna ? masih belum jelas. Jadi pemahaman “makna” harus ditunda dulu. Proses ini oleh Derrida disebut sebagai “Temporisasi” (pemberian waktu untuk menunda). Tanda – tanda makna dengan adanya dalam ruang, untuk sementara waktu makna tersebut tertunda.

Derrida disamping perhatiannya terhadap fenomenologi diatas juga melihat sepisah merupakan hal yang sangat penting dalam melacak sesuatu. Sepisah merupakan sebagai jejak. Tulisan dapat menjadi jejak, namun juga dapat menjadi sebagai “saksi” dari yang tidak hadir dan yang belum terkatakan. Tulisan akan hilang ketika ucapan sempurna. Makna muncul setelah semua ucapan tersebut tuntas.

Differance berarti gerakan masa sekarang kedalam masa lalu dan masa mendatang. Differance tidak statis, tetapi genetik (hidup dan berubah – ubah), mengatasi kerangka waktu. Disamping itu ada beberapa pengertian yang mendalam tentang differance, yakni :

- Differance adalah sebuah gerakan (aktif atau pasif) yang terdiri dari penundaan, penundaan keputusan, penundaan hukuman, perjumpaan, penangguhan, penyimpangan seperti penangguhan harga yang disebabkan oleh ekonomi yang tidak menentu.
- Gerakan differance adalah akar umum dari semua pertentangan konsep-konsep didalam bahasa, misalnya sensible-intangible, intuisi makna, alam kebudayaan dan sebagainya. Dia tetap merupakan unsur yang sama yang menimbulkan pertentangan atas perlawanan tersebut.

- Differance yang menghasilkan perbedaan adalah syarat dari semua makna dan struktur.
- Differance berbeda secara khusus, tapi perbedaan ini secara autologis benar-benar ada dan nampak.

Sehingga laju demikian Differance dengan Dekonstruksi seiring sejalan. Dengan demikian Differance diatas jelas merupakan fenomenologi yang ada hubungannya dengan hermeneutik .

III. GAGASAN FILOSUF TENTANG HERMENEUTIK

1. F.D.E Schleir Macher

Bagaimana “meniadakan” Kesenjangan yang terjadi akibat kesalahan penyampaian kepada orang lain. Bagaimana berpikir yang baik, sehingga penyampaian tersebut benar secara filosofis. Sehingga “interpretasi” menjadi sangat penting. Dengan demikian penguasaan “bahasa” sangat menentukan kualitas terhadap isi interpretasi tersebut.

2. Wilhelm Dilthey

Membangun sebuah sistem masyarakat eksternal yang dikaitkan dengan ruang dan waktu dalam suatu sistem kebudayaan yang didalamnya terdapat organisasi sosial, politik, militer, teknologi, keagamaan yang pada akhirnya dimana sistem eksternal tersebut merupakan basis dalam pemahaman historical, sehingga dengan demikian kegiatan-kegiatan sejarah memiliki peranan yang sangat penting. Diharapkan penelitian sejarah dapat disejajarkan dengan penelitian ilmiah lainnya, dipandang dari sudut eksterior (wujud fisik riil). Pengalaman dapat dijadikan jejak dalam penyusunan sejarah. Makna sejarah ditemukan dalam sistem hubungan yang dinamis, yang saling tumpang tindih dalam proses sejarah dan oleh karena itu semua peristiwa sejarah harus di – interpretasikan ulang dalam setiap waktu.

3. Hans George Gadamer

Pokok bahasan hermeneutik adalah “permainan” dalam hubungan dengan pengalaman dalam bidang seni, sehingga permainan dapat dipakai sebagai kerangka berpikir dalam proses memahami. Membagi tentang konsep manusia yang memperkaya hermeneutik : Bildung (kebudayaan), sensus Comunis (pertimbangan praktis yang baik), pertimbangan, Taste (selera), hubungan selera dengan hermeneutik, selera (taste), melibatkan pertimbangan, sensus comunis dan bildung, hermeneutik merupakan metode yang dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah – masalah hidup dan ilmu-ilmu tentang manusia. Upaya untuk memahami dan mendalami Teks.

4. Jurgen Habermas

Mendukung gagasan tentang hermeneutik hal ini dibuktikan dengan terbitnya buku buah karyanya “Knowledge and Human Intersting”. Ia mengikuti (mendukung) kesimpulan–kesimpulan dibuat oleh cs. Peirce, antara lain: Induksi, Deduksi, Abdopsi.

Tiga kesimpulan diatas merupakan lodika, yang dipakai dalam menganalisa suatu masalah. Memunculkan teori yang berhubungan antara minat dalam hermeneutik menurut Habermas, bahwa minat adalah orientasi dasar yang berakar dalam kondisi fundamental khusus dari produksi yang mungkin dan kelangsungan hidup spesies manusia yaitu kerja atau karya dan interaksi. Dicontohkan : sesuatu yang diminati, atas panca indra adalah kesenangan dan kegunaan, sedangkan yang diminati atas dasar nalar (penalaran) adalah “nasuk akal” jadi dari hal yang menyenangkan bisamuncul kecendrungan sesuatu yang baik dan masuk akal. Dia ingin berada pada (diantara) dan pandangan tentang hermeneutik, yakni antara hermeneutik yang subyektif dan hukum-hukum senis yang obyektif, selanjutnya untuk digabungkan dan menerapkannya pada senis meng – obyektif – kan semua hermeneutik yang terlalu subyektif atau mensubyektif-kan semua metode yang

terlalu ilmiah, dengan cara menarik kedua hal tersebut menuju refleksi diri dan minat.

5. Paul Ricoeur

Interpretasi adalah hal yang sangat penting. Filsafat adalah sebuah hermeneutik, yaitu kupasan tentang makna yang tersembunyi dalam teks yang kelihatannya menyandang makna. Interpretasi adalah suatu alat untuk membongkar makna – makna yang masih terselubung (usaha-usaha membuka lipatan-lipatan dari tingkat – tingkat yang terkandung dalam makna kesusastraan). Kata adalah makna dari simbol, sehingga hermeneutik dapat menjawab misteri yang terkandung dalam sebuah simbol. Makna dapat diungkap melalui “konteksnya”.

Sasaran yang dituju oleh Hermeneutik adalah perjuangan melawan distansi kultural, yaitu penapsiran harus mengambil jarak supaya ia dapat membuat interpretasi dengan baik. Kritik dapat dilaksanakan dengan baik, bila sang pengkritik membuat jarak dengan obyek kritik, karena ditanggapi bahwa setiap pengkritik sesungguhnya sudah membawa “anggapan”. Kemampuan berbahasa, sangat dibutuhkan dalam membuat interpretasi yang baik dalam sebuah teks. Disamping itu proses “memahami” (pemahaman) juga sangat memegang peranan penting dalam memunculkan interpretasi yang baik.

6. Jacques Derrida

Hermeneutik berkaitan dengan bahasa dan makna. Yang mana hal ini dapat memunculkan istilah Difference dan differance yang keduanya mempunyai arti yang sama, tapi memiliki makna yang sangat berbeda. Dengan istilah diatas, maka muncul konsep “Dekontruksi” (Deconstruction) Yakni setiap kemajuan konsepsual akan sama hakekatnya dengan perubahan konsep ke usaha memperburuk hubungan yang diakui syah antara sebuah kata dengan sebuah konsep, antara kiasan dengan sesuatu yang penggunaannya sudah tidak dirubah lagi, selayaknya, apa adanya sudah lazim ditetapkan orang (sudah mapan).

Konsep Dekonstruksi ini jelas jelas ter-ekawantis pada gereja Kimble di Amerika Serikat. Prinsip – prinsip Dekonstruksi nampak jelas, namun masih memiliki makna (meaning) yang sangat mendalam tentang ke – Tuhanan. Dia menghubungkan antara hermeneutik dengan fenomenologi.

IV. SEPEKULASI KETERKAITANNYA DENGAN ARSITEKTUR.

a. Dekonstruksi

Bila kita beralih dari Gestell – nya Heddeger ke dekonstruksi Derrida kita mencatat ada beberapa keserupaan yang mencolok, Dekonstruksi sebagaimana dipahami oleh Derrida, tentu saja mempunyai sebuah komponen negatif yang kuat. Itu adalah sebuah proyek pemikiran kritis yang mencoba menempatkan dan “menempatkan terpisah” konsep –konsep tersebut yang berfungsi sebagai aksioma atau aturan bagi satu periode pemikiran.

Derrida adalah gemar dalam debat arsitektural, seperti yang ditunjukkan dalam pameran dekonstruktifisme di New York. Derrida secara alami sebagai pengganti filosof – filosof yang mempunyai pendekatan semiologikal itu, sebagaimana pendekatan lain didaftarkan pada ilmu – ilmu pengetahuan alam, cenderung bersama dalam ramahnya tanda yang terbuat dari pemberi arti dan yang diberi arti.

Yang paling penting dalam dekonstruksi melawan atau menentang mendapat umum, yang mana pendapat umum tersebut sudah diakui atau disepakati bahkan dapat dikatakan sudah mapan. Strategi yang diterapkan Derrida dalam memunculkan konsep dekonstruksinya adalah dengan tulisan – tulisan yang bersifat samar (Ratery writing). Seperti diketahui bahwa dekonstruksi adalah sesuatu yang tidak dapat dijelaskan dan ditempatkan dalam posisi yang berlawanan, sehingga dia merupakan bentuk logika yang baru. Masing

– masing dan atau mengkanter (menentang). Dekonstruksi adalah sesuatu yang kompleks dan logis (masuk akal). Menurut Derrida, bahwa sesuatu yang sama dan telah dibangun, yang meliputi psikologikal sistem, tradisi (tradition), budaya (culture). Semua hal tersebut diperiksa atau diamati kunci mana yang mendukung, sehingga dapat berdiri. Bangunan atau arsitektur yang muncul adalah hanya permukaan. Men – dekonstruksi suatu pendapat harus mengetahui prinsip seperti struktur – struktur bangunan. Sistem pelayanan dengan sistem yang dilayani dalam mendekonstruksi harus tau falsafah – falsafah yang akan di – dekonstruksi.

b. Permainan (Drama) dan Seni

Permainan bebasnya Derrida berada pada pusat kegiatan estetika pada batas – batas bahwa hal berada pada pusat segala kegiatan manusia, namun seperti telah disarankan sebelumnya, hal itu tidak menjurus pada kehadiran atau kebenaran apapun.

Sebuah drama sebenarnya tidak mungkin terjadi tanpa para pemain pemeran dan subyektifitas mereka, namun mereka juga tidak dalam kendali sepenuhnya atas berlangsungnya pementasan tersebut. Dalam permainan (drama) ini pemeran bergerak kesana kemari yang diatur oleh sutradaranya sesuai dengan skenario yang sudah disiapkan sebelumnya.

Kalau dilihat keterkaitan kalimat Derrida diatas mengenai permainan bebas dengan arsitektur, bahwa dalam merancang arsitektur dimana sang arsitek berperan sebagai sutradara yang mengatur gerak (aktivitas) dari para pelaku yang bergerak kesana kemari yang beraturan menuju suatu kebenaran yang sempurna untuk membentuk suatu keindahan yang sempurna, tapi yang indah belum tentu benar namun yang benar pasti indah.

Dari uraian kalimat diatas juga menyebutkan permainan bebasnya Derrida berada pada pusat kegiatan estetika pada batas – batas tertent, dalam arsitektur kebebasan adalah memberikan kesempatan untuk

bebas berkreatifitas bagi Sang Arsitek untuk mendapatkan suatu produk arsitektur yang lebih sempurna.

V. KESIMPULAN

Dari ulasan mengenai pemikiran dan gagasan ke tujuh Filosof diatas bahwa kaitan antara hermeneutik dengan arsitektur adalah sebagai berikut :

1. Hermeneutik adalah seni mengklarifikasi dan menengahi dengan usaha sendiri, “tafsiran” apa yang dikatakan orang – orang terhadap yang dihadapi di dalam tradisi.
2. Hermeneutik merupakan interpretasi melalui bahasa dalam memunculkan makna.
3. Hermeneutik diarahkan pada konteks tradisional.
4. Hermeneutik sebagai filsafat dan sebagai metode, yang memberi suatu peluang bagi pengamat arsitektur untuk mengungkap hakekat karya arsitektur yang terkandung di dalamnya.
5. Jadi Hermeneutik dapat dikatakan sebagai salah satu metode dalam perancangan arsitektur, dimana hermeneutik dapat dipakai suatu alat untuk memecahkan permasalahan – permasalahan didalam menyusun konsep – konsep perancangan arsitektur atau sering disebut dengan konsep disain.
6. Dari Pemikiran Para filosof mengenai karya arsitektur menunjuk bahwa imajinasi dan interpretasi menjadi faktor utama yang membimbing atau mengantar manusia untuk mewujudkan wadah bagi kegiatannya yaitu Karya Arsitektur. Dan pada umumnya dalam filosofi arsitektur dikatakan “Arsitektur adalah Bangunan, tapi tidak semua bangunan dikatakan arsitektur”, jadi arsitektur adalah Bangunan yang memiliki arti (bangunan yang ber – Makna). Untuk membuka makna yang terselubung dalam bangunan yang dimaksud, maka hermeneutik

adalah suatu alat atau metode untuk memaparkan Makna yang terkandung dalam karya arsitektur (bangunan) tersebut.

Daftar Pustaka

- Bleicher, Josef : Contemporary Hermeneutics, London, Routledge & Kegan Paul, 1980.
- Bobik, Joseph : The Nature Of Philosophical Inquiry, Notre Dame, Indiana, Univ. Of Notre Dame Press, 1970..
- Husserl, Hedmund, : Logical investigation, Transl. By JN Findlay, 1970, Humanities Press.
- Laksmi G. Siregar : Fenomenologi, Dalam Konteks Arsitektur, Penerbit Univ. Indonesia (U I – Press) 2005
- Winand Klassen : Filosofi Arsitektur, Alih Bahasa Oleh Sugeng Gunadi.